
**ANALISIS PENDIDIKAN ENTREPRENEUR DAN PENGEMBANGAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS VIII SMPIT
AL MUMTAZ PONTIANAK**

Saripah Aini¹⁾, Nuraini Asriati²⁾, Syamsuri³⁾

^{1),2),3)}Universitas Tanjungpura Pontianak

saripahaini299@gmail.com

Abstract: *Entrepreneurship education is currently an important part of formal education units such as those implemented at SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Entrepreneurship education implemented at SMPIT Al Mumtaz Pontianak aims to raise and increase students' interest in entrepreneurship and develop their entrepreneurial character. Based on the results of the study, there is already an interest in entrepreneurship among students at SMPIT Al Mumtaz Pontianak, as seen from the reasons students take entrepreneurship education. Character development in students has also been seen from the increasing level of discipline, honesty, independence, courage and creative thinking. In addition, the inhibiting factor experienced in entrepreneurship education and character development is the clash of time with the school's big agenda. Efforts made by the school towards students' interest in entrepreneurship include implementing entrepreneurship extracurricular activities, PKM activities, market days, then seminars related to entrepreneurship and LP1 and LP2 activities.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Character Development And Entrepreneurship Interest.*

Abstrak: Pendidikan entrepreneur saat ini menjadi bagian penting yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan formal seperti yang dilaksanakan di SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Pendidikan entrepreneur yang dilaksanakan di SMPIT Al Mumtaz Pontianak bertujuan memunculkan dan meningkatkan minat berwirausaha peserta didik dan mengembangkan karakter entrepreneur pada diri mereka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sudah terdapat minat berwirausaha peserta didik di SMPIT Al Mumtaz Pontianak terlihat dari alasan peserta didik dalam mengikuti pendidikan entrepreneur. Pengembangan karakter pada peserta didik juga telah terlihat dari semakin meningkatnya tingkat disiplin, jujur, mandiri, berani dan berpikir kreatif. Selain itu faktor penghambat yang dialami pada pendidikan entrepreneur dan pengembangan karakter adalah bentroknnya waktu dengan agenda besar sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik diantaranya dengan pelaksanaan ekskul entrepreneur, adanya kegiatan PKM, adanya market day, kemudian seminar terkait dengan entrepreneurship dan kegiatan LP1 dan LP2.

Kata Kunci: Pendidikan Entrepreneur, Pengembangan Karakter Dan Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Dunia pekerjaan saat ini menjadi incaran setiap orang setelah menyelesaikan pendidikan formalnya. Namun jika dilihat dari data statistik, bahwa lapangan kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara nasional. Trisetiyanto (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa *“The cause unemployment was due to number of job seeker more than available job filed. This paradigm occurred when the labour force is a job seeker and will not be occur for job such us entrepreneurs of self worker.”* Artinya penyebab pengangguran adalah karena jumlah pencari kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Paradigma ini terjadi ketika angkatan kerja adalah pencari kerja dan tidak akan terjadi pada pencipta lapangan kerja, seperti entrepreneur atau pekerja mandiri. Selain itu kemajuan teknologi yang membuat pekerjaan menjadi semakin mudah dan praktis melalui komputerisasi mengakibatkan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Iswan dan Wicaksono (2020) bahwa “realitas kecenderungan lulusan perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan kerja” (h.3). Sama halnya pendapat yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya bahwa “Saat ini terdapat lebih banyak pencari kerja, sehingga memunculkan kompetisi yang begitu ketat, dan kondisi dari lowongan pekerjaan yang dikategorikan terbatas”. (Sari dan Hasanah, 2022, h.1).

Djamarah (2020) mengemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan tanpa henti untuk fokus dan mengingat beberapa latihan” (h.28). Berdasarkan pengertian tersebut, ditarik suatu kesimpulan bahwa perasaan dimana dapat menikmati dan perasaan terhubung dengan suatu tindakan, tanpa ada yang menyuruh merupakan definisi dari minat. “Entrepreneurship dikategorikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inivasi dalam memecahkan persoalan dalam menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)” (Kasmir, 2019,h.2). Sehingga minat dalam entrepreneurship adalah keinginan yang muncul dari diri seseorang tanpa adanya paksaan untuk berproses dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki untuk menemuka peluang, mencari solusi sehingga dapat memperbaiki tingkat kehidupannya. Hal ini menjadikan wirausahawan saat ini menjadi perhatian disetiap kehidupan. Hasil penelitian Asriati, Thoharudin dan Budiman (2021) mengemukakan bahwa “Pendidikan dan praktek kewirausahaan sangat membantu masyarakat dalam mengangkat perekonomian mereka” (h.2). Dengan demikian secara praktis dan teoritis, kewirausaahaan

memiliki urgensi dan perlu dilakukan dukungan dan pengembangan. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah.

Pendidikan formal seperti di sekolah sekolah sedari dini membentuk karakter *entrepreneur* seorang siswa dengan berbagai kegiatan seperti adanya market day, seminar yang diisi oleh para entrepreneur muda serta adanya kegiatan ekstrakurikuler entrepreneurship. Penelitian yang dilakukan oleh Dini (2020) mengemukakan “Tentang pengembangan minat peserta didik untuk berwirausaha melalui program pembelajaran praktik jasa boga juga menjadi satu diantara banyak bentuk pengembangan minat berwirausaha siswa di sekolah. Dimana tujuan dari setiap kegiatan adalah membangun serta meningkatkan minat berwirausaha siswa” (h.1). Satu diantara sekolah yang memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan minat entrepreneur adalah SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Kegiatan pengembangan minat berwirausaha diwujudkan dengan adanya pendidikan entrepreneurship. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ekstrakurikuler kewirausahaan menjadi salah satu diantara ekstrakurikuler di SMPIT Al Mumtaz Pontianak, diadakannya market day, seminar entrepreneur dan masih banyak kegiatan lainnya. Adanya beberapa program ekstrakurikuler termasuk entrepreneur menjadi sarana pengembangan siswa terhadap minat dan bakat yang dimiliki. SMPIT Al Mumtaz Pontianak memiliki 15 program ekstrakurikuler. Berikut ini data jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian

Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu dan kelompok.

- Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti memiliki tugas sebagai observer yaitu berperan dalam proses pengumpulan data, analisa data dan penyimpulan data. Kemudian kehadiran peneliti sebagai evaluator yang mengevaluasi jalannya dinamika minat berwirausaha melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

- Subjek penelitian

Terdapat 2 informan dalam penelitian ini sebagai informan utama yang berkaitan dengan masalah yaitu peserta didik berjumlah 9 orang yang memilih kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* dan informan pendukung yaitu sumber informasi yang akan mendukung informan utama yaitu pihak sekolah.

- Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Penentuan lokasi penelitian adalah SMPIT Al Mumtaz Pontiana karena SMPIT Al Mumtaz memiliki program *entrepreneur* yang banyak jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.

- Metode pengumpulan data

a. Teknik observasi langsung

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah kondisi lingkungan, kegiatan yang dilakukan siswa dalam ekstrakurikuler, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler.

b. Teknik wawancara langsung

Mengajukan pertanyaan yang terstruktur disusun secara sistematis dan lengkap dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan siswa.

c. Teknik dokumentasi langsung

Teknik dokumentasi tertulis yang dimaksudkan adalah dokumen berupa data tertulis terkait keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler dan foto terkait kegiatan ekstrakurikuler.

- Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data diantaranya observasi wawancara dokumentasi dan gabungan atau triangulasi, sedangkan untuk triangulasinya meliputi Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga kesimpulan data.

- Teknik keabsahan data dalam Sugiyono (2020) mengemukakan pengecekan atau pengujian keabsahan data dapat ditinjau dari segi cara, sumber dan waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Mempertimbangkan kondisi lapangan, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari sumber dan teknik pengujian keabsahan data. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan peserta didik. Kemudian data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas VIII SMPIT AL Mumtaz Pontianak

Berdasarkan hasil observasi pendidikan entrepreneur di SMPIT Al Mumtaz Pontianak dilaksanakan melalui beberapa kegiatan adanya ekstrakurikuler entrepreneur yang dijadwal sepekan sekali. Untuk ekstrakurikuler entrepreneur berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang mengikuti sebanyak 9 orang. Selama penelitian, ekstrakurikuler entrepreneur dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan sedangkan hasil wawancaranya adalah secara spesifik Pembina ekstrakurikuler menjelaskan upaya yang dilakukan pertama tentu adanya ekstrakurikuler entrepreneur sepekan sekali dan dilatih oleh Pembina ekstrakurikuler yang memang menguasai bidang entrepreneur itu sendiri dan beliau juga sebagai pengusaha. Sekarang pembinanya adalah Bang Hasan yang merupakan pemilik usaha donat dan mie rantau.

B. Pengembangan Karakter dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas VIII SMPIT AL Mumtaz Pontianak

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan ekstrakurikuler, pelaksanaan seminar, dan kegiatan yang terkait dengan entrepreneur di sekolah memiliki latar belakang dan tujuan untuk mengembangkan karakter dalam berwirausaha. Secara rinci, Sekolah dalam hal ini diwakili oleh Pembina ekstrakurikuler selalu membuka kegiatan dengan menyampaikan karakter yang diharapkan dapat dibangun dengan adanya kegiatan entrepreneur diantaranya sholih, sholihat, amanah, jujur, berani, bertanggung jawab serta disiplin serta berdaya dan bermanfaat baik bagi orang banyak. Sedangkan hasil wawancaranya adalah Secara umum

Pembina menjelaskan banyak sekali perubahan yang signifikan dan perubahan yang baik dari minat entrepreneur anak-anak setelah diadakan pendidikan atau ekstrakurikuler entrepreneur. Anak-anak memiliki karakter yang baik seperti berani mencoba hal-hal yang baru dari kegiatan ekstrakurikuler entrepreneur ini maka secara pengembangan karakter pun sudah sangat banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti lebih disiplin, lebih berani, lebih percaya diri, lebih mau belajar ilmu-ilmu baru dan masya Allah dari apa yang mereka pelajari, mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Entrepreneur melalui Pendidikan Entrepreneur dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMPIT AL Mumtaz Pontianak

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, faktor penghambat yang dihadapi oleh peserta didik maupun pihak sekolah adalah jadwal yang bentrok dengan jadwal kegiatan lainnya. Dimana kegiatan lain tersebut sebagian besar merupakan agenda besar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik disemua jenjang kelas. Sedangkan hasil wawancaranya adalah Kemudian adapun karakter-karakter yang diharapkan sekolah dalam hal ini diwakili oleh Pembina ekstrakurikuler yaitu dengan adanya pendidikan entrepreneur ini, bagaimana anak kami menjadi pribadi yang bertanggung jawab pada dirinya dan mandiri, tidak bergantung pada orang lain, mampu untuk berjuang dalam hidupnya. Kemudian menjadi pribadi-pribadi yang sukses, kaya raya, ketika mereka menjadi pengusaha, pengusaha yang rajin bersedekah, berinfaq untuk kebaikan untuk umat, untuk dakwah. Dan masih banyak lagi karakter-karakter yang kami harapkan dengan harapan anak-anak kami menjadi orang yang terus menuju baik kedepannya baik dari keimanan, ketaqwaan, hal-hal yang bermanfaat bagi umat dan dakwah untuk Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan entrepreneur dalam meningkatkan minat entrepreneur peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. Pendidikan entrepreneur di SMPIT Al Mumtaz Pontianak telah berlangsung selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2020 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Minat berwirausaha peserta didik juga meningkat dilihat dari jumlah peserta (kuantitas) maupun kualitas (alasan yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pendidikan entrepreneur) ini. Upaya

yang dilakukan adalah adanya ekstrakurikuler entrepreneur, dengan pembina yang dipilih berasal dari lingkungan pengusaha sukses. Selain itu, adanya seminar entrepreneurship yang diadakan secara rutin dan menjadi agenda di SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Adanya kegiatan PKM yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dan pelaksanaan kegiatan LT1, LT2 dimana muatan materinya adalah peserta didik menjadi entrepreneur atau pengusaha yang sukses.

2. Pengembangan karakter dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. Adanya pendidikan entrepreneur karakter peserta didik muncul bahkan meningkat diantaranya mandiri, disiplin, tekun, jujur, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam melihat peluang sekaligus menciptakan sesuatu yang memiliki nilai positif bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat berwirausaha melalui pendidikan entrepreneur dan pengembangan karakter pada peserta didik kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. Faktor penghambat diantaranya kurang percaya diri, kemudian peserta didik cenderung lebih mengejar mata pelajaran di sekolah daripada ekstrakurikuler, sehingga sedikit sulit dalam memberikan semangat wirausaha pada siswa. Kemudian terdapat kegiatan yang bentrok dalam artian bukan karena tidak musyawarah atau diskusi tapi karena setiap jenjang kelas VII, VIII dan IX itu punya kegiatan masing masing maka terkadang ekstrakurikuler entrepreneur ditiadakan karena dialihkan kepada kegiatan tersebut.

Saran

Berikut ini saran yang dapat disampaikan pada penelitian sesuai dengan hasil penelitian.

- 1) Membuat kegiatan entrepreneur yang lebih menarik agar peserta didik tertarik.
- 2) Pelaksanaan PKM tidak hanya pada usaha sektor produksi barang, tetapi juga jasa sehingga pemahaman peserta didik terhadap entrepreneur lebih meluas.
- 3) Penjadwalan kegiatan sekolah dapat disusun sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan dan diberikan skala prioritas. Hal ini dilakukan agar setiap program seperti entrepreneurship dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan terprogram dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. Thoharudin, M. Budiman, J. (2021). *“Education of Entrepreneurship and Creative Economy in Women Indipendence Based On The Center of Community Learning Activities Program”*. Ilkogretim Online Elementary Education Online 20 (1) : 738-749
- Dini, W.E. (2020). Analisis Pengembangan Minat Berwirausaha Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Praktik Jasa Boga.
- Djamarah, S, B. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmir. (2019). Kewirausahaan. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Sari, R. Hasanah, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta : K Media
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D. Bandung : Alfabeta
- Trisetiyanto,A. N, Syamwil, R., Widjanarko, D. (2019) *“The Influence of Young Entrepreneur School (YES) Training Model on Knowledge, Attitude and Employee Skills Competence”*. Journal of Vocational Career Education 4 (2). (133-141)